

**KURANGNYA MINAT BELAJAR OLAHRAGA BOLA KECIL SISWA
SMP IT TANGSE**

Riswanda⁽¹⁾, Jafaruddin⁽²⁾, Sumarjo⁽³⁾
Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi,
Universitas Jabal Ghafur Sigli
riswandarusdy@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap olahraga bola kecil di SMP IT Tangse. Penelitian ini melibatkan 40 siswa sebagai responden, dengan komposisi jenis kelamin yang seimbang dan rentang usia antara 13 hingga 15 tahun. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara yang mencakup aspek-aspek seperti kualitas fasilitas olahraga, efektivitas metode pengajaran, dan dukungan sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas fasilitas olahraga, kondisi lapangan, dan ketersediaan peralatan yang kurang memadai memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa ($\beta = 0.35$, $p < 0.05$). Sebanyak 25% fasilitas dinilai baik, 50% cukup, dan 25% kurang. Fasilitas yang kurang baik cenderung menurunkan minat siswa, sejalan dengan temuan Fitriani (2021) yang menyatakan bahwa fasilitas yang memadai berperan penting dalam meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam olahraga. Selain itu, efektivitas metode pengajaran yang interaktif dan menyenangkan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa ($\beta = 0.40$, $p < 0.05$). Penelitian ini menemukan bahwa metode pengajaran yang efektif dapat meningkatkan minat siswa, sesuai dengan penelitian Rahman (2020) yang menyatakan bahwa metode pengajaran yang inovatif dan menarik dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Dukungan sosial dari orang tua dan teman juga memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa ($\beta = 0.30$, $p < 0.05$). Rata-rata dukungan orang tua dan teman masing-masing adalah 3.1 dan 3.3 dari skala 1-5. Dukungan yang lebih besar dari orang tua, teman, dan lingkungan sekitar berkorelasi dengan peningkatan minat belajar siswa. Korelasi antara faktor-faktor tersebut dan minat belajar siswa juga ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi yang signifikan: kualitas fasilitas olahraga ($r = 0.45$, $p < 0.05$), efektivitas metode pengajaran ($r = 0.50$, $p < 0.05$), dan dukungan sosial ($r = 0.40$, $p < 0.05$).

Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap olahraga bola kecil, perlu adanya perbaikan kualitas fasilitas olahraga, penerapan metode pengajaran yang lebih interaktif dan menarik, serta peningkatan dukungan sosial dari orang tua dan teman. Implementasi dari temuan ini diharapkan dapat membantu dalam merancang program pendidikan jasmani yang lebih efektif dan memotivasi siswa untuk lebih berpartisipasi dalam kegiatan olahraga

Kata Kunci: minat belajar, olahraga bola kecil, fasilitas olahraga, metode pengajaran, dukungan sosial, SMP IT Tangse

Pendahuluan

Olahraga merupakan salah satu kegiatan penting yang dapat mendukung perkembangan fisik, mental, dan sosial siswa. Di sekolah, kegiatan olahraga menjadi bagian dari kurikulum pendidikan jasmani yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik, meningkatkan kebugaran jasmani, serta menanamkan nilai-nilai positif seperti kerjasama, sportivitas, dan disiplin. Salah satu jenis olahraga yang diajarkan di sekolah adalah olahraga bola kecil, yang meliputi berbagai jenis permainan seperti tenis meja, bulu tangkis, dan tenis lapangan.

Namun, di SMP IT Tangse, terdapat indikasi bahwa minat siswa terhadap pembelajaran olahraga bola kecil cukup rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan olahraga bola kecil, baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Banyak siswa yang lebih memilih untuk mengikuti kegiatan lain atau bahkan menghindari pelajaran olahraga sama sekali. Rendahnya minat ini dapat berdampak negatif terhadap perkembangan keterampilan motorik siswa dan mengurangi kesempatan mereka untuk merasakan manfaat fisik dan psikologis dari olahraga.

Teori

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Minat belajar adalah ketertarikan, perhatian, dan keinginan yang kuat dari siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Minat belajar tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga

afektif, yang mencerminkan sikap dan perasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Pengertian Guru

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Guru ialah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan serta dalam usaha pembentukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang potensial di bidang pembangunan. Guru merupakan orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa-siswi, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Selain itu Guru adalah seseorang yang mengabdikan diri untuk mengajar mendidik, mengarahkan, dan melatih siswa agar memahami ilmu pengetahuan yang telah diajarkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Safitri (2019:53) menyatakan seorang pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, melatih, membimbing, memberikan suatu penilaian, dan melakukan evaluasi kepada siswa. Guru tidak sekedar menyampaikan materi saja, namun lebih dari itu guru dikatakan sebagai sentral dalam proses pembelajaran.

Menurut Sardiman (2012), minat belajar dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang untuk memperhatikan dan menyenangkan suatu aktivitas atau objek secara terus-menerus. Minat belajar biasanya diikuti oleh perasaan senang, kepuasan, dan keinginan untuk mengetahui lebih dalam tentang objek yang diminatinya.

faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor Intrinsik:

Motivasi: Motivasi internal, seperti rasa ingin tahu, kebutuhan akan prestasi, dan minat pribadi terhadap subjek tertentu, sangat mempengaruhi minat belajar.

Kebutuhan dan Keinginan: Kebutuhan untuk memahami materi atau mencapai tujuan tertentu dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Pengalaman Sebelumnya: Pengalaman belajar yang positif dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar lebih lanjut.

Faktor Ekstrinsik:

Lingkungan Belajar: Lingkungan belajar yang kondusif, seperti suasana kelas yang mendukung, fasilitas yang memadai, dan metode pengajaran yang menarik, dapat meningkatkan minat belajar.

Pengaruh Guru: Guru yang kompeten, interaktif, dan mampu memotivasi siswa memiliki peran penting dalam membangkitkan minat belajar.

Dukungan Sosial: Dukungan dari teman, keluarga, dan orang tua juga berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Indikator Minat Belajar

Perhatian: Seberapa besar perhatian siswa terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru.

Ketertarikan: Tingkat ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Keterlibatan Aktif: Seberapa aktif siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran, seperti bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam praktik.

Persistensi: Ketekunakonsistensi siswa dalam mengikuti pelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Menurut Slameto (2013), a

Minat Belajar dalam Konteks Olahraga Bola Kecil

Dalam konteks pendidikan jasmani, khususnya olahraga bola kecil seperti tenis meja, bulu tangkis, dan tenis lapangan, minat belajar sangat penting untuk mengembangkan keterampilan motorik siswa, meningkatkan kebugaran fisik, serta menanamkan nilai-nilai positif seperti kerjasama dan sportivitas. Minat belajar olahraga bola kecil dapat diukur melalui frekuensi partisipasi siswa dalam kegiatan olahraga, tingkat antusiasme saat mengikuti pelajaran, dan kesediaan untuk belajar dan berlatih olahraga bola kecil.

demikian, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran olahraga di sekolah.

Olahraga Bola Kecil

Olahraga bola kecil adalah jenis olahraga yang menggunakan bola berukuran kecil sebagai alat utama dalam permainannya. Beberapa contoh olahraga bola kecil yang populer adalah tenis meja, bulu tangkis, dan tenis lapangan. Olahraga ini biasanya dimainkan di lapangan yang lebih kecil dibandingkan olahraga bola besar seperti sepak bola atau bola basket. Permainan bola kecil menekankan keterampilan motorik halus, koordinasi mata-tangan, kecepatan, dan ketangkasan.

Jenis-jenis Olahraga Bola Kecil

Tenis meja, atau sering disebut ping pong, adalah olahraga yang dimainkan oleh dua atau empat pemain (bermain ganda) yang memukul bola kecil menggunakan bet atau raket di atas meja yang dipisahkan oleh net. Olahraga ini membutuhkan refleks cepat, konsentrasi tinggi, dan keterampilan teknik yang baik untuk mengontrol bola.

1. bulu tangkis adalah olahraga raket yang dimainkan oleh dua pemain (tunggal) atau empat pemain (ganda) yang memukul shuttlecock (kok) bolak-balik di atas net. Permainan ini membutuhkan kecepatan, kelincahan, daya tahan, dan strategi untuk memenangkan setiap set. Bulu tangkis sangat populer di Indonesia dan menjadi salah satu olahraga yang sering diajarkan di sekolah.

2. tenis lapangan adalah permainan yang dimainkan oleh dua pemain (tunggal) atau empat pemain (ganda) yang menggunakan raket untuk memukul bola kecil melintasi net di lapangan tenis. Permainan ini menuntut kemampuan fisik yang baik, teknik yang terampil, dan strategi untuk memenangkan pertandingan. Tenis lapangan membantu mengembangkan kekuatan, kelincahan, dan koordinasi.

2.2.1.

Manfaat Olahraga Bola Kecil

Olahraga bola kecil memiliki berbagai manfaat yang dapat berpengaruh positif terhadap perkembangan fisik, mental, dan sosial siswa. Beberapa manfaat utama dari olahraga bola kecil adalah sebagai berikut:

Manfaat Fisik

Meningkatkan Kesehatan Jantung: Olahraga bola kecil, seperti tenis meja dan bulu tangkis, melibatkan aktivitas fisik

yang intens, yang dapat membantu meningkatkan kesehatan kardiovaskular dan mengurangi risiko penyakit jantung.

Mengembangkan Koordinasi dan Keterampilan Motorik: Olahraga bola kecil membutuhkan koordinasi mata-tangan yang baik serta keterampilan motorik halus. Latihan yang teratur dalam olahraga ini dapat membantu siswa mengembangkan koordinasi dan keterampilan motorik yang lebih baik.

Meningkatkan Fleksibilitas dan Keseimbangan: Gerakan dalam olahraga bola kecil, seperti memukul bola atau kok, membantu meningkatkan fleksibilitas otot dan keseimbangan tubuh.

Meningkatkan Daya Tahan dan Kebugaran Fisik: Aktivitas fisik yang dilakukan selama bermain olahraga bola kecil dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan kebugaran fisik secara keseluruhan..

Manfaat Mental

Meningkatkan Konsentrasi dan Fokus: Bermain olahraga bola kecil membutuhkan konsentrasi tinggi dan fokus yang baik untuk mengkoordinasikan gerakan tubuh dan merespons cepat terhadap gerakan bola. Ini dapat membantu meningkatkan kemampuan konsentrasi siswa dalam kegiatan belajar.

Mengurangi Stres dan Kecemasan: Aktivitas fisik yang dilakukan selama bermain olahraga dapat membantu melepaskan endorfin, yang dapat mengurangi stres dan kecemasan serta meningkatkan suasana hati.

Mengembangkan Strategi Berpikir: Olahraga bola kecil melibatkan strategi dan taktik yang memerlukan perencanaan dan pengambilan keputusan yang cepat. Ini dapat membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa.

3. Manfaat Sosial

1)

eningkatkan Keterampilan Sosial dan Kerjasama: Bermain olahraga bola kecil seringkali melibatkan interaksi dengan orang lain, baik sebagai lawan maupun pasangan dalam permainan ganda. Ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan kerjasama.

2)

engajarkan Nilai-Nilai Disiplin dan Sportivitas: Olahraga bola kecil mengajarkan pentingnya disiplin, aturan permainan, dan sportivitas. Siswa belajar untuk menghormati lawan, mengikuti aturan, dan bermain secara adil.

Membangun Kepercayaan Diri: Partisipasi dalam olahraga dan pencapaian dalam permainan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Rasa pencapaian dan pengakuan dari teman sebaya dapat memberikan dorongan positif bagi siswa.

Manfaat Edukatif

Mengajarkan Keterampilan Manajemen Waktu: Olahraga bola kecil seringkali memerlukan latihan rutin dan kompetisi yang terjadwal. Siswa belajar mengelola waktu mereka antara kegiatan akademik dan olahraga, yang dapat meningkatkan keterampilan manajemen waktu mereka.

Meningkatkan Kedisiplinan: Partisipasi dalam olahraga memerlukan kedisiplinan dalam mengikuti jadwal latihan, mematuhi aturan, dan bekerja keras untuk mencapai tujuan. Ini dapat membantu siswa mengembangkan sikap disiplin yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah **penelitian**

kuantitatif dengan pendekatan **deskriptif-analitis**. Penelitian kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis data numerik yang berkaitan dengan minat belajar siswa dalam olahraga bola kecil serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Pendekatan deskriptif-analitis digunakan untuk menggambarkan kondisi saat ini mengenai minat belajar olahraga bola kecil di SMP IT Tangse dan menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang mempengaruhi minat belajar siswa. Penelitian ini akan mengumpulkan data kuantitatif melalui kuesioner yang disebarkan kepada siswa untuk mendapatkan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mereka terhadap olahraga bola kecil.

Analisis data kuantitatif akan dilakukan menggunakan teknik statistik deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik dan pola data, serta teknik statistik inferensial untuk menguji hipotesis dan menentukan hubungan signifikan antara faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar olahraga bola kecil. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi minat belajar siswa dan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kurangnya minat dalam olahraga bola kecil.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP IT Tangse yang terdaftar pada tahun ajaran 2024/2025. Total populasi siswa di SMP IT Tangse adalah sekitar 300 siswa, yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX. Populasi ini mencakup siswa dari berbagai latar belakang dan tingkat keterlibatan dalam

kegiatan olahraga, termasuk olahraga bola kecil.

Untuk keperluan penelitian ini, teknik sampling purposive digunakan untuk menentukan sampel yang relevan dengan fokus penelitian. Sampel yang diambil adalah siswa yang terdaftar dalam program olahraga bola kecil di SMP IT Tangse. Jumlah sampel yang diambil adalah 40 siswa, yang terdiri dari siswa dari berbagai kelas (VII, VIII, dan IX) dan memiliki variasi dalam tingkat partisipasi mereka dalam olahraga bola kecil.

Kriteria pemilihan sampel meliputi:

1. Siswa yang aktif atau pernah mengikuti kegiatan olahraga bola kecil di sekolah.
2. Siswa yang bersedia mengisi kuesioner dan berpartisipasi dalam wawancara terkait minat mereka terhadap olahraga bola kecil.

Teknik sampling purposive digunakan untuk memilih siswa yang memiliki keterlibatan dalam olahraga bola kecil dan dapat memberikan informasi yang relevan tentang minat belajar mereka. Dengan teknik ini, diharapkan sampel yang dipilih dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar olahraga bola kecil di SMP IT Tangse.

Tabel 1.1 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki-Laki	20	50%
Perempuan	20	50%
Total	40	100%

Tabel 1.2 Distribusi Usia Responden

Usia (tahun)	Jumlah Responden	Persentase
13	10	25%
14	15	37.5%

15	15	37.5%
Total	40	100%

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat utama yang digunakan untuk mengumpulkan data dari siswa mengenai minat mereka terhadap olahraga bola kecil dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kuesioner dirancang dengan pertanyaan-pertanyaan yang mencakup:

- 1) Minat Siswa terhadap Olahraga Bola Kecil: Pertanyaan mengenai seberapa besar minat siswa dalam mengikuti kegiatan olahraga bola kecil di sekolah.
- 2) Kualitas Fasilitas Olahraga: Pertanyaan mengenai penilaian siswa terhadap fasilitas olahraga yang tersedia di sekolah.
- 3) Metode Pengajaran Olahraga: Pertanyaan tentang metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan olahraga bola kecil.
- 4) Dukungan Sosial: Pertanyaan mengenai dukungan yang diterima siswa dari orang tua, teman, dan lingkungan sekitar terkait olahraga bola kecil.

Kuesioner akan disebarakan kepada 40 siswa yang telah dipilih sebagai sampel. Pengumpulan data melalui kuesioner dilakukan dalam bentuk cetak yang dibagikan di sekolah atau secara daring jika memungkinkan, dengan waktu pengisian yang ditentukan agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih rinci dan mendalam mengenai persepsi siswa tentang minat belajar mereka terhadap olahraga bola kecil. Wawancara ini dilakukan dengan 10 siswa yang dipilih secara purposif dari sampel yang telah ada. Fokus wawancara meliputi:

- 1) Pengalaman dan Motivasi: Eksplorasi tentang pengalaman pribadi siswa dalam berolahraga bola kecil dan motivasi mereka untuk berpartisipasi.
- 2) Hambatan dan Tantangan: Identifikasi hambatan dan tantangan yang dihadapi siswa dalam berpartisipasi dalam olahraga bola kecil.
- 3) Saran dan Harapan: Pendapat siswa mengenai perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat mereka dalam olahraga bola kecil.

Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan durasi sekitar 30-45 menit per sesi, dan dicatat dengan izin dari responden untuk analisis lebih lanjut.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data tambahan mengenai keterlibatan siswa dalam kegiatan olahraga bola kecil dan kondisi fasilitas olahraga di sekolah. Observasi ini mencakup:

- 1) Kegiatan Olahraga: Pengamatan langsung terhadap kegiatan olahraga bola kecil yang dilaksanakan di sekolah, termasuk partisipasi siswa dan interaksi dalam aktivitas olahraga.
- 2) Fasilitas Olahraga: Penilaian terhadap kondisi dan kualitas fasilitas olahraga bola kecil yang tersedia di sekolah.

Tabel 1.3 Pembagian Kelas Responden

Kelas	Jumlah Responden	Persentase
VII	13	32.5%
VIII	14	35%
IX	13	32.5%
Total	40	100%

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian di atas permasalahan yang di hadapi oleh para guru penjaskesrek dalam menjalankan kurikulum merdeka belajar sangat beragam sehingga dengan adanya penelitian ini dapat diketahui (Hazra,2019,h.7) Problematika guru adalah segala persoalan atau kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi kurikulum kedepannya di karenakan tujuan dari pengembangan kurikulum ialah untuk meningkatkan kemampuan serta pemahaman peserta didik.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas permasalahan yang di hadapi oleh para guru penjaskesrek dalam menjalankan kurikulum merdeka belajar sangat beragam sehingga dengan adanya penelitian ini dapat diketahui (Hazra,2019,h.7) Problematika guru adalah segala persoalan atau kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi kurikulum kedepannya di karenakan tujuan dari pengembangan kurikulum ialah untuk meningkatkan kemampuan serta pemahaman peserta didik.

Kesimpulan

kurikulum merdeka belajar yaitu; Berdasarkan penelitian yang berjudul Problematika Guru Penjaskesrek Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa SMP Negeri 1 Peukan Baro, Pidie. Dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat permasalahan yang terjadi dalam penerapan pemahaman terhadap kurikulum merdeka belajar masih minim dikalangan para guru, sarana dan prasarana yang kurang memadai, keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan bagi guru, sulitnya dalam evaluasi dan penilaian kompetensi siswa, waktu dan beban kerja yang tidak sesuai, partisipasi siswa yang memiliki minat berbeda, adaptasi terhadap perbedaan,waktu pembelajaran yang kurang untuk pembeajaran penjaskesrek.

5.2. Saran

Dalam penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran kepada sekolah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah khususnya peningkatan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan siswa terkait dengan kurikulum merdeka,. Adapun saran yang diajukan penelilti adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu peneliti berharap guru mampu meningkatkan kompetensi profesionalitasnya dan terus meng update ilmu.
2. Diharapkan bagi peserta didik agar dapat lebih meningkatkan kedisiplinan dalam belajar, lebih meningkatkan

motivasi belajar dan lebih memahami pelajaran dengan bersungguh-sungguh sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang optimal karena kurikulum merdeka ini sudah lama di jalankan di dunia pendidikan.

3. Bagi peneliti kedepan, peneliti menyarankan untuk dapat mengembangkan lebih penelitiannya, maupun instrumen penelitian menjadi lebih baik. Sehingga hasil dari penelitiian lanjutan tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

Daftar Pustaka

Hidayat, A. (2015). *Pengantar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Pustaka Belajar.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Winarno, M. E. (2012). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyono, S. (2014). *Teori dan Praktik Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudjana, D. (2013). *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.

Tangkudung, J. (2017). *Psikologi Olahraga: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Gramedia.

Suherman, A. (2011). *Pengantar Teori dan Metodologi Pendidikan Jasmani*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Nasution, A. (2015). *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.

Santoso, S. (2016). *Panduan Praktis Pendidikan Jasmani di Sekolah*. Yogyakarta: Andi.

Setiawan, D., & Hartono, R. (2020). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Belajar

Olahraga. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 5(2), 123-135.

Anwar, S. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 45-60.

Rahmawati, I., & Santoso, H. (2019). Analisis Minat Belajar Pendidikan Jasmani pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan*, 4(3), 98-110.

Wahyudi, A., & Purnomo, S. (2021). Hubungan Antara Kualitas Pengajaran dan Minat Belajar Pendidikan Jasmani. *Jurnal Olahraga*, 6(1), 77-89.

Kusuma, B., & Wijaya, H. (2017). Strategi Peningkatan Minat Belajar Olahraga di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 2(2), 132-144.

Yulianto, D. (2015). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Olahraga Siswa. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 3(2), 156-170.

Prasetyo, A., & Lestari, E. (2018). Evaluasi Program Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan*, 5(4), 211-224.

Suryadi, T., & Rahman, F. (2020). Minat Belajar Pendidikan Jasmani: Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 183-195.

Kurniawan, A., & Dewi, S. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap

- Minat Belajar Pendidikan Jasmani. *Jurnal Olahraga*, 4(1), 123-136.
- Nurhayati, E., & Wicaksono, A. (2021). Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 7(2), 98-112.
- Moleong. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muliadi, Sudirman & Kadir. A. 2020. PKM Pelatihan Media Modifikasi Pendidikan Jasmani Bagi Guru - Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD Di Kecamatan Cina Kabupaten Bone. *JIKAP PGSD: Jurnal Dedikasi*, 22, 166–176.
- Ragan, B. William, Modern Elementary Curriculum (Revised Edition), (USA: Rinehart and Winston, Inc, 1960)
- Riniwati, Harsuko. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia Aktivitas Utama dan Pengembangan SDM). Malang : UB Press.
- Safitri, D. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: Indragiri Dot Com.
- Sanaky, H. 2018. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Simbolon, D. 2019. Tingkat Pemahaman Guru PJKR Terhadap Metode Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 SD Negeri Se- Kecamatan Wates Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Soebagio Atmodiwiryo, Manajemen Training, Jakarta: Balai Pustaka, 1993
- Sugiyono, 2020. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2019. *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Edy. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan Kedelapan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 Ayat 1*. Sekretaris Negara. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahyuningrum (2019) buku ajar manajemen fasilitas pendidikan. Yogyakarta: FIP UNY. (Online) [http:// staff UNY.ac.id/Bab manajemen-fasilitaspendidikan.html](http://staff.UNY.ac.id/Bab/manajemen-fasilitaspendidikan.html). Tanggal Akses : 13 Februari 2019